

STRATEGI KEBERHASILAN PENGELOLAAN BUMDESMA MELALUI ANALISIS SWOT PADA BUMDESMA GANDASARI SAJATI KECAMATAN GARANGWANGI KABUPATEN KUNINGAN

Siti Masripah¹; Dona Primasari²

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto^{1,2}

Email : siti.m@mhs.unsoed.ac.id¹; dona_primasari@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi keberhasilan pengelolaan bagi BUMDesma Gandasari Sajati dengan menggunakan analisis SWOT. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang meliputi pengumpulan data melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa BUMDesma Gandasari Sajati memiliki kekuatan yang signifikan, seperti pengelolaan yang tersistem, produk yang dikenal di masyarakat, dan sumber daya manusia yang terampil. Namun, terdapat kelemahan yang perlu diatasi, seperti minimnya pelayanan online dan partisipasi masyarakat yang rendah. Peluang untuk pengembangan produk lokal dan dukungan pemerintah memberikan harapan, meskipun ada ancaman dari persaingan dan fluktuasi harga bahan baku. Rekomendasi strategi mencakup peningkatan aktivitas pemasaran, pengembangan pelayanan digital, kolaborasi dengan mitra strategis, serta inovasi produk dan pemberdayaan masyarakat. Dengan penerapan strategi yang tepat, BUMDesma diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan berkontribusi positif terhadap perekonomian desa.

Kata Kunci : Analisis SWOT; Bumdesma; Strategi

ABSTRACT

This research aims to determine the success management strategy for BUMDesma Gandasari Sajati by using SWOT analysis. The method applied in this research is descriptive qualitative, which includes data collection through literature study, observation, interviews, and documentation. The results of the analysis show that BUMDesma Gandasari Sajati has significant strengths, such as systemized management, products known in the community, and skilled human resources. However, there are weaknesses that need to be addressed, such as the lack of online services and low community participation. Opportunities for local product development and government support provide hope, although there are threats from competition and fluctuating raw material prices. Strategy recommendations include increased marketing activities, development of digital services, collaboration with strategic partners, and product innovation and community empowerment. With proper strategy implementation, BUMDesma is expected to improve competitiveness and contribute positively to the village economy.

Keywords : SWOT Analysis; BUMDesma; Strategy

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terkecil, terutama dalam aspek pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Seiring dengan bergulirnya kebijakan

otonomi desa melalui Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan ruang yang luas kepada desa untuk mengelola urusan pemerintahannya sendiri, termasuk dalam pengembangan usaha ekonomi masyarakat. Salah satu instrumen utama dalam mendukung kemandirian ekonomi desa adalah pembentukan BUMDesma yang berfungsi sebagai lembaga usaha yang dikelola oleh desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki (Kemendesa PDTT, 2015).

BUMDes tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menjadi pendorong utama pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, BUMDes di berbagai daerah menunjukkan kontribusi positif, seperti dalam pengelolaan pariwisata, pertanian, perdagangan, dan jasa keuangan desa. Kesuksesan BUMDes Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Klaten yang mampu mengelola berbagai unit usaha berbasis wisata dan menghasilkan pendapatan hingga miliaran rupiah merupakan bukti konkret dari peran strategis BUMDes dalam penguatan ekonomi desa. Begitu pula dengan BUMDes Jaya Abadi di Kutai Kartanegara dan BUMDes Amarta di Sleman yang berhasil mengembangkan sektor pertanian terpadu dan pengolahan limbah menjadi sumber ekonomi baru yang produktif. Namun demikian, kesuksesan BUMDes tidak terjadi secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Terdapat berbagai tantangan internal dan eksternal yang menghambat pengelolaan BUMDes secara optimal, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya manajemen, minimnya akses permodalan, serta rendahnya kapasitas inovasi dalam menjawab kebutuhan pasar. Tantangan-tantangan ini semakin kompleks di tingkat BUMDesma yang mencakup kerja sama antardesa dengan lingkup pengelolaan yang lebih luas dan lintas administratif. Maka dari itu, keberhasilan pengelolaan BUMDes maupun BUMDesma sangat dipengaruhi oleh strategi manajerial yang adaptif, analisis kondisi yang mendalam, serta penyusunan kebijakan berbasis data dan kebutuhan riil masyarakat desa.

BUMDesma Gandasari Sajati di Kecamatan Garangwangi, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu contoh lembaga usaha desa bersama yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan sektor usaha meliputi kredit elektronik dan perdagangan sembako, serta penerapan pendekatan *One Village One Product (OVOP)*, BUMDesma ini telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan

desa, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan ekonomi lokal. Akan tetapi, seiring dengan dinamika perubahan pasar dan tuntutan efisiensi pengelolaan, BUMDesma ini juga menghadapi sejumlah permasalahan seperti ketimpangan sumber daya antar desa, keterbatasan akses pasar yang lebih luas, dan belum optimalnya kerja sama dengan pihak eksternal. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan yang lebih terstruktur dan terukur untuk menjaga keberlanjutan dan memperbesar dampak ekonomi dari aktivitas BUMDesma tersebut.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai kontribusi BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa. Namun sebagian besar fokus pada aspek keuangan, legalitas, atau studi kasus individual pada satu BUMDes tanpa mempertimbangkan interkoneksi dan dinamika pengelolaan secara kolektif dalam lingkup BUMDesma. Selain itu, pendekatan strategis melalui analisis SWOT masih jarang digunakan secara sistematis untuk memetakan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja BUMDesma secara menyeluruh. Studi oleh Priminingtyas et al. (2021) lebih menekankan pada kelembagaan BUMDes dan peran pemerintah desa, sedangkan penelitian oleh Ningtyas (2022) lebih fokus pada pengembangan potensi desa, tanpa memberikan strategi berbasis analisis SWOT yang mampu diterapkan secara praktis oleh pengelola BUMDesma. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena tidak hanya mengkaji praktik pengelolaan BUMDesma, tetapi juga merumuskan strategi yang optimal berdasarkan analisis SWOT yang komprehensif. Melalui identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi strategis yang aplikatif dan dapat diadopsi dalam perencanaan jangka menengah dan panjang BUMDesma. Selain itu, pendekatan ini dapat digunakan sebagai model strategi pengelolaan usaha desa secara lintas wilayah yang berlandaskan pada prinsip pemberdayaan dan kolaborasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan BUMDesma Gandasari Sajati melalui analisis SWOT, serta merumuskan strategi pengelolaan yang optimal untuk memperkuat kontribusi BUMDesma dalam pembangunan ekonomi lokal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam literatur mengenai manajemen kelembagaan desa dan strategi pembangunan ekonomi berbasis

komunitas, serta kontribusi praktis bagi pengelola BUMDesma, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam penguatan kinerja kelembagaan ekonomi desa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Mengembangkan strategi pengelolaan yang optimal pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma), diperlukan fondasi teori yang kuat untuk memahami dinamika kelembagaan, pengambilan keputusan strategis, serta interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada beberapa kerangka teoretis utama (*grand theory*) yang dijabarkan melalui teori manajemen strategis, teori kelembagaan, serta teori pembangunan berbasis masyarakat. Grand teori manajemen strategis digunakan sebagai dasar utama (*grand theory*) dalam memahami bagaimana BUMDesma merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi dalam menghadapi peluang dan tantangan lingkungan. Menurut Wheelen dan Hunger (2015) manajemen strategis merupakan proses yang mencakup keunggulan bersaing dan keberlanjutan organisasi. Dalam konteks BUMDesma, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana organisasi desa dapat mengidentifikasi guna meningkatkan kinerja kelembagaan dan kesejahteraan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya kesesuaian (*fit*) antara sumber daya internal dan kondisi lingkungan eksternal sebagai dasar dalam merumuskan strategi.

Penggunaan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat manajerial yang berasal dari teori manajemen strategis menjadi sangat relevan. SWOT membantu organisasi dalam memetakan posisi strategis dan merumuskan kebijakan berbasis kondisi aktual yang dihadapi.

1. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesma)

BUMDesma atau Badan Usaha Milik Desa Bersama merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk oleh dua atau lebih desa melalui mekanisme kerja sama antar desa, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDesma didirikan untuk mengelola potensi ekonomi lintas desa secara terintegrasi, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dan mendorong percepatan pembangunan kawasan perdesaan. Keberadaan BUMDesma menjadi alternatif strategis bagi desa-desa yang memiliki keterbatasan sumber daya ekonomi, teknologi, maupun kapasitas SDM, agar tetap mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi lokal (Hudayana et al., 2020).

Secara substantif, pembentukan BUMDesma tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan kolaborasi sosial dan ekonomi antar entitas desa. Dalam praktiknya, BUMDesma mengelola unit-unit usaha kolektif, seperti jasa keuangan mikro, perdagangan komoditas lokal, dan sektor produksi, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, skala usaha, dan distribusi keuntungan yang merata antar desa anggota. Dengan demikian, BUMDesma tidak sekadar entitas bisnis, tetapi juga wadah kelembagaan yang merepresentasikan upaya kolektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa. Tujuan utama dari pengelolaan BUMDesma antara lain adalah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), memperluas akses usaha, membuka lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan pembangunan antar desa (Ariyanto, 2020).

2. Tantangan Kelembagaan dan Penguatan Tata Kelola BUMDesma

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan BUMDesma adalah aspek kelembagaan dan tata kelola. Ketiadaan struktur organisasi yang kokoh dan sistem manajemen yang terintegrasi seringkali menjadi kendala dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, serta pengawasan kinerja usaha (Mayu & Adlin, 2016). Selain itu, kesenjangan kapasitas antar desa, baik dari sisi SDM, pengalaman berwirausaha, maupun kepemilikan aset, menimbulkan ketidakseimbangan dalam proses kerja sama yang dapat menghambat kinerja BUMDesma secara keseluruhan. Hidayana et al. (2020) menegaskan pentingnya tata kelola BUMDesma yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan. Tata kelola yang baik memungkinkan BUMDesma berfungsi secara profesional, menghindari konflik antar desa anggota, serta meminimalkan risiko penyalahgunaan wewenang dan dana. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan dan manajerial menjadi isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan model pengelolaan BUMDesma.

3. Teori Manajemen Strategis dan Relevansinya dalam Pengelolaan BUMDesma

Manajemen strategis menjadi kerangka teoritik yang penting dalam menilai kinerja dan keberlanjutan usaha BUMDesma. Menurut Wheelen dan Hunger (2015), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Teori manajemen strategis digunakan untuk menyusun arah dan kebijakan usaha yang berbasis pada kekuatan dan peluang, serta mampu memitigasi kelemahan dan ancaman. Strategi yang dirumuskan harus adaptif terhadap dinamika eksternal seperti perubahan

pasar, kebijakan pemerintah, serta kondisi sosial masyarakat desa. Pemanfaatan teori ini membantu pengelola BUMDesma dalam merumuskan keputusan berbasis data dan konteks lokal.

4. Analisis SWOT sebagai instrumen strategis dalam evaluasi dan perencanaan

Analisis SWOT merupakan alat analisis yang banyak digunakan dalam praktik manajerial untuk merumuskan strategi berdasarkan pengenalan terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi. SWOT adalah akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an. Menurut Rangkuti (2017) bahwa analisis SWOT bukan hanya alat evaluatif, melainkan juga alat sintesis yang dapat digunakan untuk merumuskan langkah-langkah strategis. Dengan mengkombinasikan faktor kekuatan dan peluang (strategi SO), mengatasi kelemahan melalui peluang (strategi WO), memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman (strategi ST), dan mengurangi risiko kelemahan terhadap ancaman (strategi WT), maka organisasi dapat menyusun strategi yang bersifat holistik dan responsif. Analisis SWOT cocok diterapkan dalam pengelolaan BUMDesma karena sifatnya yang multidimensi dan mampu menggambarkan kompleksitas hubungan antar desa serta variabel-variabel pembangunan lokal.

5. Dimensi SWOT dalam Konteks BUMDesma

Kekuatan (*Strengths*):

Kekuatan BUMDesma dapat berupa jaringan antardesa yang luas, komitmen kelembagaan desa, dan kepemilikan sumber daya bersama yang dapat dimanfaatkan untuk skala ekonomi yang lebih besar. Dalam kasus BUMDesma Gandasari Sajati, kekuatan juga terletak pada pendekatan *One Village One Product (OVOP)* yang memungkinkan pengembangan produk unggulan berbasis lokal secara kompetitif (Ultari & Khoirunurrofik, 2024).

Kelemahan (*Weaknesses*):

Kelemahan umumnya meliputi kurangnya keterampilan manajerial, rendahnya literasi keuangan, dan belum optimalnya sistem informasi usaha. Keterbatasan dalam pembagian peran, pengawasan, dan regulasi internal juga menjadi faktor yang dapat menghambat efektivitas pengelolaan.

Peluang (*Opportunities*):

Adanya dukungan kebijakan pemerintah, potensi sumber daya alam lokal, serta tren digitalisasi dan perdagangan online merupakan peluang strategis bagi pengembangan BUMDesma. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta dan lembaga keuangan dapat membuka peluang peningkatan modal dan akses pasar yang lebih luas.

Ancaman (*Threats*):

Ancaman berasal dari ketatnya persaingan pasar, ketidakpastian kebijakan pemerintah, serta perubahan preferensi konsumen yang cepat. Konflik antar desa juga menjadi ancaman potensial yang dapat memecah sinergi dan menghambat kelangsungan usaha bersama.

6. Relevansi Kajian Teoritis terhadap Fokus Penelitian

Tinjauan pustaka ini membuktikan bahwa pendekatan strategis dalam pengelolaan BUMDesma memerlukan landasan konseptual yang kuat dan pemahaman yang mendalam atas kondisi aktual di lapangan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian kualitatif berbasis studi kasus untuk menggali strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal di BUMDesma Gandasari Sajati. Berdasarkan pembahasan di atas, fokus penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

RQ: Bagaimana strategi pengelolaan yang optimal bagi BUMDesma Gandasari Sajati di Kecamatan Garangwangi, Kabupaten Kuningan berdasarkan analisis SWOT?

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Pendekatan ini digunakan karena sesuai untuk mengeksplorasi secara komprehensif strategi pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDesma Gandasari Sajati, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, sehingga dapat menggambarkan realitas empiris yang kompleks dan kontekstual (Creswell, 2015). Desain deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis

fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan yang terjadi dalam kegiatan pengelolaan BUMDesma. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggali secara mendalam proses, tantangan, serta strategi pengembangan yang diterapkan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BUMDesma Gandasari Sajati yang berlokasi di Kecamatan Garangwangi, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan purposif, yaitu karena BUMDesma tersebut memiliki karakteristik yang relevan dan menarik untuk dikaji dari aspek strategi pengelolaan lintas desa, serta telah menerapkan pendekatan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal (OVOP). Subjek penelitian terdiri atas unsur-unsur pengelola inti BUMDesma, perangkat desa, dan stakeholder terkait lainnya, seperti tokoh masyarakat dan mitra usaha, yang memiliki informasi mendalam mengenai operasional dan strategi BUMDesma.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan konsep-konsep yang relevan dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi pemerintah mengenai BUMDesma dan analisis strategi pengelolaan usaha desa.

b. Observasi Lapangan

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas BUMDesma, termasuk proses pengambilan keputusan, kegiatan usaha, dan dinamika interaksi antar pengelola serta masyarakat desa.

c. Wawancara

Teknik ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan narasumber kunci (*key informants*) seperti Direktur BUMDesma, pengurus unit usaha, tokoh desa, dan mitra usaha. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi detail terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam pengelolaan BUMDesma.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen resmi BUMDesma seperti laporan keuangan, rencana kerja, profil usaha, berita acara rapat, dan foto-foto kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi dan mengkaji kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan BUMDesma. Analisis SWOT dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi pengelolaan yang adaptif dan berkelanjutan. Langkah-langkah analisis SWOT dalam penelitian ini mengacu pada prosedur yang dikembangkan oleh Solihat & Julia (2022). Setelah diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman selanjutnya menentukan matriks *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *EFAS (External Factor Analysis Summary)* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Solihat & Julia, 2022):

- a. Penentuan bobot: berikan bobot (0-1) pada setiap faktor sesuai pengaruhnya (total bobot = 1).
- b. Penilaian/rating: berikan rating 1-5 untuk mengukur respons perusahaan:
4: Sangat baik memanfaatkan (kekuatan/peluang) atau mengatasi (kelemahan/ancaman).
1: Sangat buruk dalam menanganinya.
- c. Penghitungan skor: bobot \times rating untuk setiap faktor.
- d. Interpretasi hasil: total skor menunjukkan posisi strategis perusahaan dalam merespons faktor internal dan eksternal.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan data dokumentasi dan hasil observasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik member checking dengan meminta konfirmasi dari narasumber terhadap temuan utama agar interpretasi yang dibuat benar-benar merefleksikan kondisi lapangan..

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara pada pengelola BUMDesma Gandasari Sajati Kecamatan Garangwangi Kabupaten Kuningan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat diuraikan sebagai berikut:

Analisis SWOT

a. Kekuatan (*Strenghts*)

1) Pengelolaan BUMDesma yang tersistem

Pengelolaan yang tersistem mencerminkan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang efektif, dan prosedur kerja yang terdefinisi. Hal ini sangat penting untuk memastikan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan dana dan aset desa. Dengan pengelolaan yang baik, risiko kesalahan dan penyelewengan dapat diminimalisir, sehingga memberikan kepercayaan yang lebih kepada masyarakat.

2) Produk BUMDesma yang dikenal masyarakat

Memiliki produk yang dikenal masyarakat menunjukkan bahwa BUMDesma berhasil membangun reputasi yang positif. Ini bisa menjadi indikator dari kualitas produk dan pelayanan yang diberikan. Ketika produk dari BUMDesma sudah dikenal dan diterima oleh masyarakat, maka potensi pemasaran juga akan meningkat, baik di tingkat lokal maupun regional.

3)Pemasaran menjangkau luar daerah

Kemampuan untuk memasarkan produk hingga ke luar daerah adalah suatu kekuatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa BUMDesma tidak hanya bergantung pada pasar lokal, tetapi juga mampu memperluas jangkauannya. Dengan adanya akses ke pasar yang lebih besar, potensi penjualan dan profitabilitas pun meningkat, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pendapatan desa.

4)Sumber daya manusia yang cukup terampil

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi. SDM yang terampil dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kualitas layanan. BUMDesma yang memiliki tenaga kerja yang terlatih dan berkompeten dapat menjalankan operasional dengan lebih efektif, menghasilkan produk yang lebih berkualitas, dan responsif terhadap kebutuhan pasar.

5)Sarana dan prasarana yang memadai

Infrastruktur yang baik merupakan salah satu kekuatan penting bagi BUMDesma. Sarana dan prasarana yang memadai seperti lokasi usaha, alat produksi,

dan aksesibilitas akan mendukung kegiatan operasional BUMDesma. Investasi dalam sarana dan prasarana dapat meningkatkan efisiensi usaha, memberikan kenyamanan bagi konsumen, serta mempermudah distribusi produk.

6) Memiliki kemitraan dengan pihak lain

Kemitraan yang terjalin dengan pihak lain, baik itu pemerintah, swasta, maupun lembaga non-pemerintah, dapat memberikan banyak manfaat bagi BUMDesma. Kemitraan ini dapat membuka akses kepada berbagai sumber daya, baik dalam bentuk modal, teknologi, maupun pengetahuan. Selain itu, kemitraan juga dapat memberikan jaringan pemasaran yang lebih luas, serta peluang untuk berbagi risiko dan informasi.

b.Kelemahan (*Weakness*)

1)Belum tersedia pelayanan secara online/digital

Ketidakterediaan pelayanan online atau digital menunjukkan bahwa BUMDesma belum memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal. Kurangnya layanan digital dapat menyebabkan keterbatasan dalam menjangkau calon konsumen baru, menurunkan kepuasan pelanggan, serta menghambat efisiensi operasional. Hal ini juga berpotensi mengurangi daya saing dibandingkan dengan usaha lain yang telah mengadopsi cara pemasaran dan penjualan online.

2)Pengembangan sumber daya manusia belum menjadi prioritas

Jika pengembangan SDM belum menjadi prioritas, maka kapasitas dan kemampuan karyawan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya akan terbatas. Pengembangan keterampilan dan pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi. Tanpa adanya pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, SDM mungkin tidak dapat mengikuti perkembangan pasar dan teknologi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas produk dan pelayanan yang diberikan.

3)Partisipasi masyarakat masih kurang

Partisipasi masyarakat yang rendah dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDesma dapat menciptakan jarak antara BUMDesma dan masyarakat yang seharusnya dilayani. Ketika masyarakat tidak terlibat aktif, maka kemungkinan untuk mendapatkan masukan, kritik, dan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas dan relevansi produk dan layanan menjadi terbatas. Partisipasi yang kurang juga dapat mengurangi dukungan masyarakat terhadap berbagai program BUMDesma dan

mengurangi rasa memiliki terhadap usaha yang dikembangkan, yang penting untuk keberlanjutan jangka panjang.

4) Pemanfaatan produk terkini masih kurang

Ketidakmampuan untuk memanfaatkan produk terkini menunjukkan bahwa BUMDesma belum mampu beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pasar yang terus berubah. Tanpa inovasi dan adaptasi terhadap produk yang sesuai, BUMDesma berisiko kehilangan relevansi di pasar, terhambat dalam bersaing dengan usaha lain, serta berpotensi kehilangan pangsa pasar yang lebih luas. Kondisi ini dapat menyebabkan stagnasi dalam pertumbuhan pendapatan dan kontribusi usaha kepada masyarakat.

c. Peluang (*Opportunity*)

1) Memiliki potensi desa yang dapat dikembangkan

Setiap desa memiliki keunikan dan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi. BUMDesma bisa menggali potensi lokal seperti produk pertanian, kerajinan, pariwisata, atau budaya lokal untuk dikembangkan menjadi unit usaha. Pengembangan potensi ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan dalam proses produksi dan pemasaran, sehingga menciptakan lapangan kerja baru.

2) Menyediakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat

Memahami kebutuhan dan preferensi masyarakat, BUMDesma memiliki peluang untuk menyediakan produk yang relevan dan diminati. Mengidentifikasi permintaan lokal dapat membantu BUMDesma untuk mengembangkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan konsumen. Produk yang bermanfaat bagi masyarakat akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik konsumen baru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan.

3) Mendapatkan dukungan pemerintah desa

Dukungan dari pemerintah desa adalah peluang besar bagi BUMDesma dalam aspek pendanaan, sumber daya, dan program-program pengembangan. Pemerintah desa dapat memberikan bantuan teknis, pelatihan, serta akses kepada program-program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas usaha.

Selain itu, dukungan ini juga menciptakan legitimasi bagi BUMDesma di mata masyarakat dan pihak-pihak lain, yang bisa membantu dalam pengembangan jaringan dan kemitraan.

4) Adanya potensi kolaborasi pemasaran dengan usaha lain

Kolaborasi dengan usaha lain, baik itu dengan perusahaan lokal, UMKM, atau koperasi, dapat membuka peluang baru dalam hal pemasaran dan distribusi. Melalui kerja sama ini, BUMDesma dapat memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk kepada audiens yang lebih luas. Kolaborasi juga dapat menciptakan sinergi dalam pemasaran, berbagi sumber daya, dan membantu memahami pasar dengan lebih baik, serta meningkatkan daya saing produk.

5) Pemanfaatan pelayanan dan pemasaran online/digital

Di era digital yang semakin berkembang, memanfaatkan teknologi dan platform online untuk pelayanan dan pemasaran menjadi sangat penting. Dengan menjalankan pemasaran digital, BUMDesma dapat menjangkau konsumen di luar daerah, meningkatkan visibilitas produk, dan mempermudah proses transaksi. Pemasaran melalui media sosial, website, dan e-commerce dapat menarik pelanggan baru, serta memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan pembelian. Selain itu, pemanfaatan analitik dan data konsumen dapat membantu dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih baik dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

d. Ancaman (*Threats*)

1) Produk kompetitor lebih memiliki nama

Ketika produk dari kompetitor lebih dikenal dan memiliki nama yang baik di pasar, BUMDesma dapat kehilangan peluang untuk menarik pelanggan baru. Merek yang kuat dan reputasi baik dapat menciptakan loyalitas konsumen dan memengaruhi keputusan pembelian. Sebagai respons, BUMDesma perlu bekerja keras untuk membangun dan mempromosikan mereknya, dengan fokus pada kualitas, keunikan, dan keunggulan produk yang ditawarkan. Jika tidak, ada risiko yang signifikan untuk kehilangan pangsa pasar dan pendapatan.

2) Perizinan dari pemerintah yang berbelit-belit

Proses perizinan yang rumit dan memakan waktu dapat menjadi penghalang bagi BUMDesma untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Kerumitan dalam mendapatkan izin dapat memperlambat peluncuran produk baru, menghambat ekspansi

usaha, dan menambah biaya operasional. Jika birokrasi menghalangi usaha, BUMDesma mungkin tidak bisa bersaing dengan lebih baik dengan perusahaan yang lebih besar atau kompetitor yang lebih efisien dalam mengurus izin.

3) Penurunan daya beli masyarakat

Penurunan daya beli masyarakat adalah ancaman signifikan yang dapat mengurangi volume penjualan BUMDesma. Ketika masyarakat mengalami kesulitan ekonomi, cenderung mengurangi pengeluaran untuk produk yang dianggap tidak esensial. Kondisi ini dapat mempersempit pasar bagi BUMDesma dan mengakibatkan penurunan pendapatan yang berkelanjutan. Untuk menghadapi ancaman ini, penting bagi BUMDesma untuk menyesuaikan penawaran produknya agar lebih terjangkau dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mempertimbangkan diversifikasi produk untuk mencakup barang-barang yang lebih diperlukan di masa-masa sulit.

4) Fluktuasi harga bahan baku

Fluktuasi harga bahan baku dapat memengaruhi biaya produksi dan margin keuntungan BUMDesma. Harga yang tidak stabil menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan anggaran dan pembelian, yang pada gilirannya dapat berdampak pada harga jual dan daya saing produk. Jika harga bahan baku meningkat secara signifikan, BUMDesma mungkin terpaksa menaikkan harga produk, yang dapat mengurangi daya tarik bagi konsumen. Untuk mengatasi ancaman ini, BUMDesma bisa mempertimbangkan strategi seperti menjalin hubungan yang baik dengan pemasok untuk mendapatkan harga yang lebih baik, mencari alternatif bahan baku yang lebih stabil, atau melakukan kontrak pembelian jangka panjang untuk mengunci harga.

Analisis Matriks IFAS dan EFAS BUMDesma Gandasari Sajati

Setelah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman teridentifikasi kemudian dilakukan perhitungan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk mengetahui strategi keberhasilan dalam pengelolaan BUMDesma Gandasari Sajati. Perhitungan matriks IFAS dan EFAS disajikan pada tabel 1 dan tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan Skor IFAS BUMDesma Gandasari Sajati, didapatkan total skor sebesar 4,18 berarti bahwa BUMDesma memiliki keseimbangan antara kekuatan yang cukup positif (2,51 dari sub total kekuatan) dan kelemahan yang perlu diperbaiki (1,67 dari sub total kelemahan). Angka total ini menggambarkan bahwa

meskipun BUMDesma memiliki sejumlah kekuatan yang cukup baik, ada beberapa kelemahan signifikan yang harus ditangani untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. BUMDesma perlu fokus pada pengembangan pelayanan digital, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan. Hal ini juga menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat kemitraan untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam pengembangan usaha dan pemberdayaan desa.

Hasil perhitungan Skor EFAS untuk BUMDesma Gandasari Sajati, total skor adalah 4,15, yang merupakan kombinasi dari skor peluang (2,40) dan skor ancaman (1,74). Hal ini menunjukkan bahwa BUMDesma menghadapi lebih banyak peluang (sub total peluang) daripada ancaman (sub total ancaman). Dengan potensi yang cukup baik, khususnya dalam pengelolaan dan pengenalan produk di masyarakat, BUMDesma memiliki basis yang kuat untuk berkembang. Namun, adanya ancaman seperti kurangnya pelayanan digital dan partisipasi masyarakat yang rendah perlu diatasi. Oleh karena itu, BUMDesma harus memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih agresif dan mengimplementasikan strategi untuk mengurangi dampak ancaman yang mungkin menghambat kemajuan. Upaya ini bisa mencakup inovasi dalam produk, peningkatan keterampilan SDM, dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDesma.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SWOT BUMDesma Gandasari Sajati dapat menerapkan strategi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada.

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk mengejar peluang yang ada. Pertama, peningkatan aktivitas pemasaran, memanfaatkan pengelolaan yang tersistem dan produk yang sudah dikenal untuk melakukan kegiatan pemasaran yang lebih agresif ke luar daerah, sehingga menjangkau lebih banyak konsumen. Kedua, kolaborasi dengan mitra strategis, membangun kemitraan dengan pihak lain yang dapat membantu mendigitalisasi pelayanan atau meningkatkan pengenalan produk, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar. Ketiga, pengembangan produk inovatif, menggunakan sumber daya manusia yang terampil untuk mengembangkan produk baru yang

memenuhi kebutuhan pasar dan tren terkini, sehingga berpotensi meningkatkan penjualan dan daya saing.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan yang ada. Pertama, pelayanan digital, mengembangkan platform pelayanan online untuk meningkatkan akses dan efisiensi, dengan fokus pada pelatihan sumber daya manusia agar terampil dalam penggunaan teknologi digital. Kedua, pemberdayaan masyarakat, mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan produk serta kegiatan BUMDesma untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan dukungan yang lebih baik. Ketiga, prioritaskan pengembangan sumber daya manusia, mengalokasikan anggaran dan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan peluang yang tersedia.

c. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi dampak dari ancaman yang ada. Pertama, inovasi dan pemasaran proaktif, menggunakan pengelolaan yang tersistem dan SDM yang terampil untuk mengembangkan dan memasarkan produk yang lebih inovatif, guna menghadapi ancaman dari pemasaran yang semakin ketat dan tren yang berubah. Kedua, membangun brand awareness, memperkuat brand produk BUMDesma yang sudah dikenal dengan kampanye pemasaran yang lebih terkonsentrasi untuk menghadapi persaingan dan ancaman dari produk sejenis. Ketiga, networking dengan pemangku kepentingan, membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak untuk mendapatkan dukungan dalam mengatasi ancaman seperti persaingan dan kurangnya partisipasi masyarakat.

d. Strategi WT (*Weakness-Threats*)

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Pertama, evaluasi dan optimalisasi proses, melakukan evaluasi sistem internal serta meningkatkan kinerja operasional untuk mengatasi kelemahan yang ada dan mencegah efek negatif dari ancaman eksternal. Kedua, rencana kontingensi, mengembangkan rencana kontingensi untuk menghadapi kemungkinan kekurangan dalam partisipasi masyarakat atau vendor, termasuk strategi untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi. Ketiga, kampanye kesadaran publik, mengedukasi

masyarakat terhadap manfaat dan produk BUMDesma guna meningkatkan partisipasi dan mengurangi efek dari ancaman kurangnya dukungan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesma Gandasari Sajati memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan usaha melalui analisis SWOT yang mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi. Dengan total skor IFAS sebesar 4,18 dan skor EFAS sebesar 4,15, terlihat bahwa BUMDesma memanfaatkan kekuatan yang ada agar dapat bersaing di pasar, meskipun terdapat kelemahan yang perlu menjadi prioritas untuk diperbaiki. Kekuatan utama BUMDesma termasuk pengelolaan yang tersistem, produk yang dikenal luas di masyarakat, kemampuan pemasaran hingga ke luar daerah, sumber daya manusia yang terampil, serta sarana dan prasarana yang memadai. Kemitraan yang terjalin dengan pihak lain juga menjadi kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lebih lanjut. Meskipun memiliki kekuatan yang cukup baik, BUMDesma mengalami kelemahan dalam hal pelayanan online, pengembangan SDM yang belum maksimal, partisipasi masyarakat yang rendah, dan pemanfaatan produk terkini yang kurang. Ini menjadi tantangan yang harus segera diatasi agar dapat meningkatkan daya saing dan relevansi produk di pasar.

Terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti potensi pengembangan produk berbasis kekayaan lokal, kebutuhan masyarakat terhadap produk yang relevan, serta dukungan dari pemerintah dan kolaborasi dengan usaha lain. Pemanfaatan teknologi digital dan pemasaran online juga merupakan kesempatan yang harus diambil untuk mendukung pertumbuhan BUMDesma. Kemudian, terdapat ancaman yang dihadapi meliputi ketatnya persaingan dengan produk kompetitor, perizinan yang berbelit-belit, penurunan daya beli masyarakat, dan fluktuasi harga bahan baku. BUMDesma perlu mengantisipasi dan menghadapi ancaman ini dengan strategi yang tepat agar tetap dapat bersaing dan berkembang.

Rangkaian strategi yang diusulkan, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT, memberikan panduan bagi BUMDesma untuk memanfaatkan kekuatan dalam menghadapi peluang dan mengatasi kelemahan serta ancaman. Dengan fokus pada peningkatan pemasaran, pembangunan brand awareness, pengembangan SDM, dan penguatan partisipasi masyarakat, diharapkan BUMDesma dapat lebih berdaya saing

dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian desa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDesma Gandasari Sajati berada di posisi yang baik untuk mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan strategi yang berorientasi pada pengembangan kapabilitas internal dan pemanfaatan peluang eksternal. Penguatan internal dan adaptasi terhadap dinamika pasar menjadi kunci untuk keberhasilan jangka panjang BUMDesma.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.
- Ameliya, T. M. (2024). Mendes paparkan pentingnya BUMDes gerakan ekonomi lokal desa. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari: <https://www.antaraneews.com/berita/4092279/mendes-paparkan-pentingnya-bumdes-gerakan-ekonomi-lokal-desa>
- Ariyanto, R. (2020). Badan Usaha Milik Desa BUMDes; Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari: <https://sedesa.id/pendirian-badan-usaha-milik-desa-bumdes-lengkap/>
- Desa Bhuna Jaya. (2023). Lima Studi Kasus BUMDes yang Sukses di Indonesia. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari: <https://www.bhuanajaya.desa.id/lima-studi-kasus-bumdes-yang-sukses-di-indonesia/>
- Hudayana, B., Sujito, A., Mariana, D., Kusumah, P., Sukasmanto, Angga, R. D., Yudhatama, I., & Shabia, G. N. A. (2020). *Buku Panduan Pengembangan Ekonomi Perdesaan*. Yogyakarta: IRE Yogyakarta.
- Iyan, I., Mawung, A. S., & Mantikei, B. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Mulia di Desa Purwareja Kabupaten Lamandau. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 103–111.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). *Peraturan Menteri Desa No. 4 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112.
- Masterplan Desa. (2020). Kisah BUMDes Sukses: BUMDes Amarta di Pandowoharjo. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari: <https://www.masterplandes.com/bumdes/kisah-bumdes-sukses-bumdes-amarta-di-pandowoharjo/>
- Mayu, W. I., & Adlin, A. (2016). Faktor-Faktor yang Menghambat Tumbuh dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014–2015. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Riau.
- Ningtyas, H. I. R. (2022). Penguatan Optimalisasi BUMDes dengan Metode OVOP (One Village One Product) Sebagai Penggerak Pengembangan Perekonomian Desa. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 381–394.
- Nugraha, P., & Wiradirja, I. R. (2019). *Peran penting analisis SWOT dalam implementasi perkap nomor 6 tahun 2019 tentang penyidikan tindak pidana*. Universitas Langlangbuana, Bandung.

- Prayudha, E. S. (2024). Umbul Ponggok, Alirkan Rezeki Desa dari Wisata Air. Diakses pada 20 Oktober 2024 dari: <https://kolomdesa.com/2024/04/25/umbul-ponggok-alirkan-rezeki-desa-dari-wisata-air/>
- Priminingtyas, D. N., Setiawan, B., Muhaimin, A. W., & Maulidah, S. (2021). Business Planning of Village Owned Business Entity (Bumdes) in Malang District. The 1st International Conference on Agriculture and Food Sustainability (The 1st ICAFOSY), 52–57.
- Rangkuti, F. (2017). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Solihat, L. W., & Julia, A. (2022). Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. Bandung Conference Series: Economics Studies, 2(1), 100–107.
- Sukardi, S. (2023). Kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Desa. Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi, 6(2), 120–128.
- Ultari, T., & Khoirunurrofik, K. (2024). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Village Development: Empirical Evidence from Villages in Indonesia. Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning, 8(2), 256–280.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Perhitungan Skor IFAS BUMDesma Gandasari Sajati

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Pengelolaan BUMDesma yang tersistem	0,14	5,00	0,71
2	Produk BUMDesma yang dikenal masyarakat	0,09	3,80	0,33
3	Pemasaran menjangkau luar daerah	0,11	4,00	0,46
4	Sumber daya manusia yang cukup terampil	0,11	4,50	0,51
5	Sarana dan prasarana yang memadai	0,09	3,80	0,33
6	Memiliki kemitraan dengan pihak lain	0,06	3,00	0,17
Kelemahan				
Sub total		0,60		2,51
7	Belum tersedia pelayanan secara online/digital	0,09	3,80	0,33
8	Pengembangan sumber daya manusia belum menjadi prioritas	0,11	4,50	0,51
9	Partisipasi masyarakat masih kurang	0,14	4,80	0,69
10	Pemanfaatan produk terkini masih kurang	0,06	2,50	0,14
Sub total		0,40		1,67
Total		1,00		4,18

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 2. Perhitungan Skor EFAS BUMDesma Gandasari Sajati

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Pengelolaan BUMDesma yang tersistem	0,12	4,20	0,49

2	Produk BUMDesma yang dikenal masyarakat	0,15	5,00	0,74
3	Pemasaran menjangkau luar daerah	0,12	4,50	0,53
4	Sumber daya manusia yang cukup terampil	0,09	3,80	0,34
5	Sarana dan prasarana yang memadai	0,09	3,50	0,31
Sub total		0,56		2,40
Ancaman				
6	Belum tersedia pelayanan secara online/digital	0,09	3,50	0,31
7	Pengembangan sumber daya manusia belum menjadi prioritas	0,09	3,20	0,28
8	Partisipasi masyarakat masih kurang	0,15	4,80	0,71
9	Pemanfaatan produk terkini masih kurang	0,12	3,80	0,45
Sub total		0,44		1,74
Total		1,00		4,15

Sumber: data diolah peneliti, (2024)